



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

PAHLAWANKU TELADANKU: Penguatan Karakter dan Etika Menuju Generasi Muda Tangguh

Ristati Marpaung^a, Roli Yanti Laoli^b, Rosmelina Naibaho^c, Rumiris Taruli Pardede^d, Tessa Lonika Hutagalung^e

^a Pendidikan Agama Kristen, ristatimarpaung@gmail.com, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

^b Pendidikan Agama Kristen, roliyantilaoli44@gmail.com, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

^c Pendidikan Agama Kristen, Rosmelina1007@gmail.com, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

^d Pendidikan Agama Kristen, rumirispardede420@gmail.com, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

^e Pendidikan Agama Kristen, tessal0504@gmail.com, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

ABSTRACT

This research is motivated by a problem that we often see, namely that Christian youth with character and ethics are very difficult for us to meet in our lives today. It takes an education to make a young man of character and ethics. The purpose of this paper is to know how to become a Christian youth of good character and ethics in accordance with the will and righteousness of Christ. The method used is a literature study approach. The author collected data from a number of literature related to the discussion of being a Christian youth with character and ethics. Christian character is the qualities embodied in Christian teachings that Christians should exemplify by looking at the character of Christ. The character of Christ is a character that Christian youth should have. Ethical Christian youth are young men whose behavior follows the teachings of Christ, has morals based on the Bible. Able to be a good young Christian, who does the right things, the things that Christ desires. It is not easy to become a Christian youth with character and ethics but presumably through this writing it can motivate and change the thoughts and behaviors of Christian youth to become young men of character and ethics. A Christian youth who is ethical and characterful is a young man who reflects his true life. Therefore, we raised the title "Becoming a Christian Youth with Character and Ethics." By applying these values of character and ethics, Christian youth are more real and can bring about change for the better.

Keywords: Christian youth, character, ethics.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering kita lihat yaitu bahwa Pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika adalah pemuda yang sangat sulit kita temui dalam kehidupan kita sekarang ini. Dibutuhkan suatu pendidikan untuk menjadikan seorang pemuda itu berkarakter dan beretika. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika yang baik sesuai dengan kehendak dan kebenaran Kristus. Metode yang dipakai adalah pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur terkait dengan pembahasan menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika. Karakter kristiani adalah sifat-sifat yang terkandung dalam ajaran Kristen yang harus diteladankan orang-orang Kristen dengan memandang para karakter Kristus. Berkarakter Kristus adalah karakter yang harus dimiliki oleh pemuda Kristen. Pemuda Kristen yang beretika ialah pemuda yang tingkah lakunya mengikuti ajaran Kristus, mempunyai moral yang berdasarkan Alkitab. Mampu menjadi pemuda Kristen yang baik, yang melakukan hal-hal yang benar, hal-hal yang dikehendaki Kristus. Tidak mudah untuk menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika tetapi kiranya melalui tulisan ini dapat memotivasi dan mengubah pikiran dan perilaku para pemuda Kristen untuk menjadi pemuda yang berkarakter dan beretika tersebut. Pemuda Kristen yang beretika dan berkarakter ialah pemuda yang mencerminkan kehidupannya yang benar. Oleh sebab itu, kami mengangkat judul "Menjadi Pemuda Kristen yang Berkarakter dan Beretika." Dengan menerapkan nilai-nilai karakter dan etika tersebut, para pemuda Kristen semakin nyata dan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: pemuda Kristen, karakter, etika.

Received Agustus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

1. PENDAHULUAN

Menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika adalah dambaan setiap manusia khususnya bagi orang-orang yang sudah memasuki usia dewasa. Menjadi pemuda khususnya pemuda Kristen yang memiliki karakter dan etika yang baik belum tentu dapat dimiliki oleh semua orang, hanya orang-orang yang mau berusaha melakukan yang terbaik yang bisa memilikinya. Ada keistimewaan yang kita miliki sebagai pemuda Kristen ciptaan Allah. Keistimewaan tersebut ialah kita diciptakan oleh Allah bukan hanya segambar dan serupa dengan Dia, tetapi kita memiliki akal dan pikiran seperti yang tertulis di dalam Kejadian 1:26-27 (Berfirmanlah Allah: Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka)[1]. Akal dan pikiran tersebut yang dapat kita gunakan untuk menjadikan diri kita berkarakter dan beretika yang tidak dimiliki oleh ciptaan Allah yang lainnya [2].

Dapat kita lihat, di zaman kita sekarang ini banyak generasi pemuda yang mengakui dirinya Kristen tetapi tidak dapat berkarakter dan beretika yang baik sesuai dengan kehendak dan kebenaran Kristus. Masa muda mereka lebih banyak dihabiskan untuk hal-hal yang tidak berguna dan bermanfaat. Mereka tidak menggunakan waktu yang telah Tuhan sediakan dengan sebaik-baiknya. Harusnya sebagai generasi penerus bangsa, mampu menjadi pemuda yang berkarya, berkarakter dan beretika yang baik. Bangsa yang hebat adalah sebuah bangsa yang terdiri dari generasi-generasi muda yang dapat menjadi teladan sehingga adanya pendidikan karakter dan etika ini sangat dibutuhkan. Karakter dan etika, keduanya sangat berhubungan satu sama lain. Karakter menekankan etika yang benar, penerapannya dapat membentuk pemuda Kristen yang bertanggung jawab atas diri sendiri, sesama dan kepada Tuhan serta bertindak sesuai dengan kehendak dan kebenaran Kristus. Etika menekankan karakter perjalanan kehidupan dan pengajaran yang Yesus berikan [3]. Oleh sebab itu, menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika ini sangat penting dan menarik untuk pengetahuan kita para pemuda [4].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kajian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur terkait dengan pembahasan menjadi pemuda Kristen yang berkarakter dan beretika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemuda Kristen

Pemuda menurut Richardson dan Raines adalah “suatu masa bahwa begitu banyak orang muda yang menjalani kehidupannya dengan suatu kegagalan dan kemalangan, karena pada masa mudalah kebanyakan orang muda harus mengambil dan menjalani keputusan-keputusan yang penting dalam hidupnya. Pemuda diharapkan menjadi manusia yang bertanggung jawab di masa yang akan datang. Masa yang akan datang adalah masanya pemuda sekarang. Sebagai pemuda menjadi masa transisi dan dalam masa ini pemuda sangat membutuhkan pengalaman menerima kasih dari Tuhan.

Oleh karena itu pemuda kristiani ialah manusia yang bertanggung jawab serta menjadikan Kristus sebagai satu-satunya juruselamat dalam kehidupannya. Pembinaan karakter pemuda kristiani menjadi salah satu penentu karakteristik dari pemuda di masa yang akan datang. Jika pada masa muda seseorang tidak dibentuk dan diarahkan menjadi pemuda yang kuat dan memiliki nilai-nilai Kristiani, maka pada masa tuanya akan menjadi pemuda yang akan memiliki tujuan hidup dan kedewasaan yang benar di dalam Tuhan. Pemuda yang memiliki hubungan yang baik dan intens dengan Allah akan melahirkan spiritualitas Kristen yang sejati. Spiritualitas Kristen akan membentuk integritas orang muda sehingga sikap dan tindakan moral mereka sehari-hari dapat konsisten dengan keyakinan iman mereka, begitupun karakter mereka akan terbaru.

Pemuda Kristen harus menjadi pusat perhatian yang khusus dalam proses Pendidikan Agama Kristen agar terbentuklah pribadi-pribadi yang sadar akan tanggung jawab, berkarakter baik seperti Kristus, sebagai pemuda Kristen yang dapat berpartisipasi, dan sebagai pelopor perubahan dalam hubungan dengan diri sendiri, gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Pemuda Kristen adalah prajurit-prajurit yang telah dipersiapkan lewat pembinaan disetiap gereja, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara dengan diperlengkapi untuk bekerja di ladang Tuhan [5]. Ciri-ciri pemuda Kristen sebagai berikut.

- a. Sehat jasmani maupun rohani dan tegas
- b. Berpengetahuan baik secara umum maupun secara khusus dalam lingkup pengetahuan Kristen

- c. Rendah hati, sabar, lemah lembut, tidak mementingkan diri sendiri, ada penguasaan diri
- d. Peduli terhadap lingkungan, sesama dan juga pada pelestarian lingkungan hidup
- e. Menjadi teladan bagi semua orang
- f. Terus belajar dan mengembangkan diri

3.2. Pemuda Kristen yang Berkarakter

Karakter adalah suatu sikap yang mencerminkan kepribadian, keunikan yang mampu membedakan seseorang dengan yang lainnya [6]. Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *character* yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak. Menurut terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir hingga terbentuk suatu pola atau gambaran [7].

Karakter pemuda adalah watak yang dimiliki pemuda sebagai identitas dirinya yang ditunjukkan melalui tindakannya sehari-hari. Karakter pemuda berkembang melalui lingkungan tempat pemuda hidup bergaul dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Pemuda yang baik akan disukai orang-orang yang berada dekat disekitarnya tetapi sebaliknya jika pemuda itu memiliki karakter yang tidak baik maka orang-orang yang disekitarnya akan tidak mau berteman dengannya.

Pemuda dalam bermasyarakat sebagai pemuda yang bermoral. Pemuda adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan mampu beradaptasi norma, kepribadian, dan pandangan hidup masyarakat. Sebagai pemuda, berarti menjalankan kebebasan dengan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa tetapi tidak sebebas mungkin. Pemuda yang berkarakter harus memiliki sikap yang menjunjung nilai-nilai keagamaan sesuai dengan etika yang ada dengan cara tidak membeda-bedakan teman, memilih teman yang ditolong, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan tidak memiliki sikap yang adil.

Karakter kristiani adalah sifat-sifat yang terkandung dalam ajaran Kristen yang harus diteladankan orang-orang Kristen dengan memandang para karakter Kristus. Karakter Kristus adalah karakter yang dijiwai, pengorbanan, sabar, sopan, berani dan damai sejahtera. Karakter Kristus harus menjadi acuan bagi orang percaya kepada Kristus dalam bertindak dan berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Orang tua harus memperhatikan karakter pemuda Kristiani dalam mendidik anak-anaknya sehingga dapat terbentuk anak-anak yang memiliki karakter Kristen. Yang menjadi patokan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah dengan berdasarkan pada Alkitab. Yang dimaksud dengan karakter Kristiani merupakan identitas bagi orang Kristen yang akan dibaca atau dilihat oleh orang-orang non Kristen sehingga orang lain menjadi percaya kepada Kristus. Karakter Kristiani bagi orang Kristen sangat berperan penting karena dapat memberi dampak bagi orang lain untuk menjadi percaya kepada Kristus dan memberi dorongan untuk semakin kuat dan berani untuk bersaksi tentang Yesus Kristus.

Contoh dalam Alkitab yang mengisahkan pemuda yang berkarakter sehingga mendapat kepercayaan dari orang lain, contohnya ialah Samuel. Samuel adalah pemuda anak Hana dan Elkana, sejak kecil sudah dibina dan dibimbing oleh Imam Eli di rumah Tuhan sesuai nazar Hana bahwa ketika Tuhan mengabulkan doanya anak yang akan dilahirkan menjadi hamba Tuhan seumur hidupnya di rumah Allah dalam kitab 1 Samuel 1:11-28 dikisahkan pemanggilan Samuel oleh Allah untuk menyampaikan hukuman Allah kepada keluarga Eli dan Samuel menjadi nabi Tuhan di Israel.

Karakter dalam Pandangan Alkitab atau karakter yang berharga di mata Tuhan menuntut setiap orang yang mengakui percaya untuk menumbuhkan karakter-karakter sesuai dengan perintah Allah, sehingga setiap orang semakin serupa dan segambar dengan-Nya. Dapat dilihat dari ayat alkitab tentang karakter dalam kitab Roma 5:3-4 "Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.

Dalam Galatia 5:22-23 "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri." Ciri-ciri karakter Kristen:

- a. Kasih

Kasih mempunyai makna yang beragam. Kasih berarti menyayangi dan juga kasih berarti mencintai. Menurut Brownlee (2019) menjelaskan bahwa kasih ada empat, yaitu *Storge* (kasih antara keluarga), *Filia* (kasih persahabatan), *Eros* (kasih terhadap lawan jenis), dan *Agape* (kasih yang tidak mengharapakan sesuatu), tetapi pada orang Kristen diperintahkan untuk selalu harus dilakukan *Agape*, sebagaimana yang telah Allah lakukan kepada manusia dengan menyerahkan Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia [8].

b. Disiplin

Disiplin dalam Kekristenan menurut Drescher, dkk (2008), adalah komitmen untuk taat pada aturan yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan akhir seperti hal yang dikatakan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 2:5 seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga [9]. Senada dengan Hull (2014), bahwa disiplin merupakan ketaatan pada aturan untuk meningkatkan kualitas tindakan untuk mendatangkan hal-hal yang positif, seperti mengerjakan yang benar dengan cara yang benar dan tepat waktu [10].

c. Jujur

Dalam Kekristenan jujur dilihat Alkitab, yaitu Matius 5:37 yaitu “Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari si jahat.” Amsal 11:3 Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya. Dan Amsal 12:17 Siapa mengatakan kebenaran, menyatakan apa yang adil, tetapi saksi dusta menyatakan tipu daya.

3.3. Pemuda Kristen yang Beretika

Etika adalah suatu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak serta kewajiban [11]. Kata Etika dari bahasa Prancis yaitu *etiquete* yang berarti aturan atau peraturan yang mendorong perilaku yang baik dalam hubungan dengan orang lain atau hubungan sosial yang baik antar orang. Sinonim yang sesuai dengan etika, seperti etiket, sopan santun, norma sopan santun dan etika sopan santun perilaku yang baik. Kata Tata Krama berasal dari kata Tata yang berarti aturan atau norma adat. Kata Krama, di sini lain, mengacu pada sopan santun, perilaku, tindakan, dan perbuatan dan kata pergaulan mengacu pada hubungan manusia dengan orang lain. Oleh karena itu, konsep etika dan sopan santun sosial mengacu pada sopan santun interpersonal [12]. Fungsi etika ialah menjadi wadah untuk mendapatkan pandangan dengan berbagai moral yang berbeda-beda, memperlihatkan cara berfikir seseorang dalam berpikir jernih dalam menghadapi konflik yang sedang dihadapi.

Etika Kristen berpusatkan pada perintah Allah yang di dalam Alkitab, etika Kristen mengacu pada ajaran dan tingkah laku dari Yesus Kristus yang diimani sebagai anak Allah yang membawa dan mengajarkan tentang kasih Allah akan dunia ini. Sumber-sumber etika Kristen yaitu Alkitab, Allah, dan Yesus Kristus [13].

Pemuda Kristen yang beretika ialah pemuda yang tingkah lakunya yang mengikuti ajaran Kristus, mempunyai moral yang berdasarkan Alkitab. Mampu menjadi pemuda Kristen yang baik, yang melakukan hal-hal yang benar, hal-hal yang dikehendaki Kristus serta menjauhkan diri dari apa yang jahat dan tidak sesuai dengan ajaran Kristus [14]. Pemuda Kristen harus menerapkan etika yang bermoral yaitu menghormati orang tua, berkata jujur, menghargai pendapat yang berbeda, dan dapat membela kebenaran dan menegakkan keadilan. Pemuda Kristen yang beretika harus memiliki moral kristiani yang berdasarkan kasih dan oleh kasih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemuda Kristen yang beretika dan berkarakter ialah pemuda yang mencerminkan kehidupannya yang benar. Untuk menjadi pemuda, khususnya pemuda Kristen yang memiliki karakter dan etika yang baik belum tentu dapat dimiliki oleh semua orang, hanya orang-orang yang mau berusaha melakukan yang terbaik yang bisa memilikinya. Dengan adanya karakter pemuda itu dapat membedakan diri pemuda itu dengan pemuda lain karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang buruk dapat dirubah menjadi karakter yang lebih baik, asal pemuda tersebut memiliki kemauan agar terbentuknya iman Kristen yang lebih baik.

Melalui kehidupan remaja yang berkarakter memiliki sikap yang dapat dipercaya, sikap kejiwaan yang besar, batin, mental, moral yang selalu beribadah kepada Allah maka menumbuhkan identitas karakter spritual pada pemuda Kristen itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri ketika pemuda memiliki karakter yang baik akan

membentuk etika yang baik. Pemuda Kristen harus memiliki etika yang berlandaskan firman Tuhan sebagai topangan hidup pemuda Kristen di dalam tatanan kehidupan Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Bailey, *Kitab Kejadian tentang Permulaan Segala Sesuatu*. Bandung: Zion Christian Publishers, 2020.
- [2] A. Pangaribuan, *Rancangan Allah Menciptakan Manusia*. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- [3] S. Ariawan, *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- [4] Miftahul, *Style Class Luxury*. Bandung: Guepedia, 2021.
- [5] A. Syamsuddin, *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta: RMBOOKs Wahana Sementara Intermedia, 2018.
- [6] M. Asrori and M. Ali, *Psikologi Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- [7] D. Koesoema, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- [8] M. S. Brownlee, "Iconicity, Romance and History in the "Crónica Sarracina"," *Diacritics*, vol. 36, no. 3/4, pp. 119–130, 2019.
- [9] C. Drescher *et al.*, "Conflict-Driven Disjunctive Answer Set Solving," *KR*, vol. 8, pp. 422–432, 2018.
- [10] J. M. Hull, *Towards the Prophetic Church: A study of Christian mission*. SCM Press, 2019.
- [11] D. Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia (KBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2018.
- [12] S. Hudiarini, *Penyertaan etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*. Malang, 2022.
- [13] J. Douma, *Kelakuan yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- [14] G. C. Higgins, *Dilema Moral Zaman Ini*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.